

ANALISIS KESALAHAN BAHASA DALAM PENGGUNAAN KATA PADA LIRIK LAGU ‘KALIH WELASKU’ DENNY CAKNAN

Nisha Agustina Wulandari¹ Bagus Wahyu Setyawan²

¹Universitas Negri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, nishawulandari2@gmail.com

²Universitas Negri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, bagus.wahyu@uinsatu.ac.id

ABSTRACT

Song is part of poetry literature whose depiction of the contents of the heart is sung and covered with music. Each song lyric has its own meaning for the creator. Like one of the famous songs entitled 'Kalih compassion' which was popularized by Denny Caknan which carries the theme of a love song. However, the part in the lyrics of the song has several spelling errors in the use of each word. Based on this background, the focus of this research is to contextually analyze every word in the lyrics of the song 'kalih compassion'. Contextual analysis is discourse analysis that relies on the internal aspects of discourse and everything that externally encompasses a discourse. The context of discourse can be broadly divided into language contexts and external language contexts. Then it is known; (1) Analysis of Errors in Writing Words in the Lyrics of the Song 'Kalih Welasku', (2) Contextual Analysis of the Lyrics of 'Kalih Welasku' using the Principle of Personal Interpretation. The method used is descriptive qualitative. Based on the analysis of the words in the lyrics of the song 'kalih welasku'. The focus of this research is the analysis of language errors with the primary data of the song Kalih Welasku and secondary data in the form of articles, scie ntific studies, or documents that have a correlation with the research object.

Keywords: songs, contextual analysis, language errors

ABSTRAK

Lagu merupakan bagian dari sastra puisi yang penggambarannya mengenai isi hati yang dinyanyikan dan dibalut dengan alunan musik. Dalam setiap lirik lagu memiliki makna tersendiri bagi pencipta. Seperti salah satu lagu terkenal yang berjudul ‘kalih welasku’ yang dipopulerkan oleh Denny Caknan yang mengusung tema lagu percintaan. Namun demikian, penggalan dalam lirik lagu tersebut memiliki beberapa kesalahan dalam penggunaan ejaan disetiap katanya. Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini menganalisis secara kontekstual setiap kata pada lirik lagu ‘kalih welasku’. Analisis kontekstual merupakan analisis wacana yang bertumpu pada aspek-aspek internal wacana dan segala sesuatu yang secara eksternal melingkupi sebuah wacana. Konteks wacana secara garis besar dapat dibedakan menjadi konteks bahasa dan konteks luar bahasa. Maka diketahui; (1) Analisis Kesalahan dalam Penulisan Kata dalam Lirik Lagu ‘Kalih Welasku’, (2) Analisis Kontekstual Pada Lirik ‘Kalih Welasku’ menggunakan Prinsip Penafsiran Personal. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis kata dalam lirik lagu ‘kalih welasku’. Fokus penelitian ini adalah analisis kesalahan bahasa dengan data primernya lagu Kalih Welasku dan data sekunder berupa artikel, kajian ilmiah, atau dokumen yang memiliki korelasi dengan objek penelitian.

Kata kunci: lagu, analisis kontekstual, kesalahan bahasa

PENDAHULUAN

Lagu adalah bagian dari sebuah karya sastra, lagu juga termasuk ke dalam jenis karya sastra puisi. Sastra adalah sebuah karya yang berupa hasil kreasi berdasarkan luapan diri mengenai emosi yang spontan dengan hasil ungkapan dari segi aspek keindahan estetik, dan juga dari segi aspek kebahasaan dan segi aspek maknanya yang diiringi alunan musik dalam pembawaanya. Dalam lagu juga tidak hanya membahas tentang pemaknaan. Pencipta lagu juga banyak membuat beberapa lirik dan nadayang berbeda-beda sesuai dengan keadaan yang dialami pencipta lagu. Pemaknaan merupakan gambaran mengenai maksud yang ingin diutarakan. Dalam hal ini, maksud akan membentuk konsep tersendiri. Oleh karena itu, pemaknaan dalam lagu merupakan cara yang dilakukan penulis lagu untuk mengungkapkan perasaannya lewat lirik-lirik lagu dengan bahasa yang khas yang memperlihatkan emosi dan kepribadian penulis.

Dengan demikian, musik ataupun lagu memiliki beberapa jenis seperti salah satu contohnya yaitu music jawa. Dalam hal ini, musik jawa mengalami perkembangan yang cukup pesat akhir-akhir ini. Rosmini (2017: 93) menyatakan bahwa mengenai tren musik apalagi lagu jawa mulai eksis seiringan dengan munculnya suatu fenomena ‘Sobat Ambyar’ yang dilakukan pada pertengahan 2019. Seorang Didi Kempot yang saat itu dinilai mampu menggugah dalam menggugah hati generasi milenial untuk menyukai dan menikmati budaya jawa terutama lagu-lagu ciptaannya.

Ide yang didapat dari seorang penyanyi maupun pengarang lagu bermula dari fakta bahwa liriknya mengandung makna tentang realitas yang dialami remaja saat ini, yaitu romansa. Di tahun yang sama, lahir artis baru yang mempromosikan musik daerah yaitu Denny Setiawan atau Denny Cakna yang berhasil menginspirasi generasi milenial untuk melekat budaya dan menikmati musik daerah. Netizen kerap menganggap Denny Caknan adalah penerus dan pengganti legenda Campursari Didi Kempot (Herdianto, 2020:1). Denny mulai dikenal banyak orang setelah lagunya Kartonyono Medot Janji viral di tahun 2019 dan ditonton lebih dari 181 juta kali (Utami, 2020:1). Karya lainnya, lagu berjudul Los Dol menjadi hits di Youtube selama lebih dari tiga minggu bersama Aurel Hermansyah, Tiara, Lydora, Ziva dan Blackpink (Herlambang, 2020:1). Bahasa Jawa adalah media manusia yang digunakan oleh orang

Jawa. Lado (1961:2) mengemukakan bahwa “masyarakat yang berbicara bahasa yang sama adalah masyarakat bahasa”, hal ini berarti bahwa kelompok yang menggunakan bahasa yang sama disebut kelompok penutur.

Menurut Setyawat (2010, p. 15), kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari penentu komunikasi atau norma sosial dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan. Istilah kesalahan bicara memiliki beberapa pengertian, Corder (1985, p. 1-35) dalam membatasi kesalahan berbicara dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu: Jeda adalah kesalahan tutur yang disebabkan penutur mengubah idiom sebelum seluruh ujaran (kalimat) diucapkan secara lengkap. Menurut Parera (1993:7) analisis kesalahan dapat dilakukan: 1) Cari tahu seberapa baik dan benar Anda menguasai bahasa pengantar. 2) Mengetahui cara belajar bahasa. 3) Memperoleh informasi tentang kesulitan belajar bahasa secara umum sebagai alat untuk pengajaran atau persiapan spesialis. Tarigano (1988:272) berpendapat bahwa ketidaksempurnaan linguistik adalah aspek yang menunjukkan kekurangan dalam pidato atau tulisan siswa.

Masalah penulisan dan pelafalan fonem /a/ dan fonem /o/ tersebut perlu dibahas karena dalam masyarakat Jawa ditemukan kenyataan bahwa banyak masyarakat sering kali tidak membedakan penulisan kedua huruf tersebut dalam sebuah kata ataupun kalimat. Kekeliruan dalam berbahasa Jawa paling banyak dilakukan dalam penulisan “a” dan “o” pasalnya vokal “o” jika didalam bahasa Jawa ditulis dengan fonem “a” seperti *bopo* seharusnya tulisanya *bapa* walaupun vokal yang diucapkan menggunakan “o”. Karena itu, melafalkan [ɔ] dan [o] pada fonem /a/ dan /o/ digunakan dalam menuliskan alofonya.

Konteks memiliki pengaruh besar pada pembicara ketika menulis teks dan juga pada lawan bicara, pendengar atau pembaca ketika memahami teks. Ketika seorang pembicara atau penulis lirik menghasilkan sebuah teks, ia memikirkan segala sesuatu yang akan digunakan sebagai referensi teks tersebut. Dia memikirkan teks yang ada sebelumnya; siapa yang diundang untuk berbicara; atau siapa pembacanya. Dia mempertimbangkan referensi mana yang dapat digunakan bahwa dia yakin pembicara juga memiliki akses atau mengetahui tentang referensi tersebut sehingga lawan bicara dapat memahami teks yang dibuat.

Analisis kontekstual adalah aspek internal wacana yang melingkupi wacana tersebut secara eksternal dengan menggunakan analisis wacana. Konteks wacana secara kasar dapat dibagi menjadi konteks linguistik dan konteks ekstralinguistik. Konteks ekstralinguistik disebut konteks situasional dan konteks budaya. Pemahaman konteks situasional dan kultural wacana dapat diwujudkan dengan prinsip penafsiran yang berbeda dan prinsip analogi.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan judul peneliti yaitu, penelitian yang dilakukan Syawa Ika Annisa (2022) berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari” yang mengkaji kesalahan berbahasa, namun objeknya berupa media sosial twitter. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Rose Damayanti (2013) yang berjudul “Kesalahan Ejaan Kata pada Lirik Lagu Campursari Album Emas Didi Kempot” yang mengkaji terkait kesalahan ejaan dengan objek kajiannya lagu campursari album emas oleh didi kempot. Fokus analisis ini terkait analisis kesalahan dibidang fonologi terkait ejaan dan dalam bahasa tulis. selanjutnya, penelitian yang dilakukan Ari Prasetyo (2018) dengan judul “Masalah Penulisan Fonem /a/ dan /o/ dalam Bahasa Jawa . Objek kajiannya berupa beberapa contoh menggunakan fonem /a/ dan /o/ dalam berbagai media sosial seperti *WhatsApp*, *SMS*, *Instagram* ataupun *Facebook*. Selanjutnya penelitian Sugeng Purwanto (2015) dengan judul “Ejaan Latin Bahasa Jawa memprihatinkan, Mana Jati Diri Orang Jawa?” yang mengkaji mengenai penggunaan ejaan bahasa jawa yang benar bagi beberapa objek penelitian dengan mengelompokkan umur mereka dengan mengkaji kemampuan ejaan bahasa jawa. Dan yang terakhir yaitu penelitian Wendri Wiratsiwi & Mega Puspita Sari (2020) dengan judul “Analisis Kesalahan Tata Tulis Bahasa Jawa pada Mahasiswa S1 PGSD Universitas PGRI Ronggolawe Tuban” yang mengkaji mengenai tata tulis bahasa jawa dengan objek penelitiannya mahasiswa PGSD Unirow angkatan 2019 kelas A,B,C data diperoleh mengenai ejaan Bahasa Jawa. Penelitian tersebut juga tidak mengkaji secara spesifik menganalisis kesalahanberbahasa bidang tertentu.

Dari beberapa jurnal referensi yang menunjukkan, bahwa penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Penggunaan Kata Pada Lagu ‘Kalih Welasku’ Denny Caknan”. Dengan objek kajiannya lirik lagu kalih welasku. Sejauh penemu penelitian pun,

ditemukan penelitian yang menganalisis lagu-lagu Denny Caknan. Dengan menggunakan analisis bermacam-macam seperti nilai-nilai budaya, kajian semiotika, sosiolinguistik, campur kode, diksi dll. Dengan analisis kesalahan bahasa berjudul ‘Kalih Welasku’ belum ada. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berusaha mendiskripsikan hasil analisis kesalahan bahasa terhadap lirik lagu ‘kalih welasku’. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan hasil analisis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam lirik lagu ‘kalih welasku’ di media *Youtube*. Fokus penelitian ini adalah “Kesalahan bahasa apa saja yang terdapat dalam lirik lagu ‘kalih welasku?’. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca untuk dapat mengetahui letak kesalahan dalam penggunaan fonem dalam sebuah kata di lirik lagu tersebut dengan baik dan benar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berkaitan ejaan bahasa jawa yang baik dan benar.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan seperti deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai alat penelitian yang dilakukan melalui observasi secara langsung terhadap lagu Kalih Welasku, mengingat perspektif realitas tidak dapat didefinisikan dengan sendirinya (Mulyadi, 2013:131). Penggunaan metode kualitatif ini digunakan karena dalam penelitiannya menyajikan hasil yang diperoleh sebagai gambaran bukan angka ataupun bilangan sehingga informasi yang didapat dapat tersaji dengan detail dan mudah dipahami (Rosmini, 2017:95).

Fokus yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada analisis kesalahan berbahasa, sumber data yang digunakan dengan data primer berupa lagu Kalih Welasku dan data sekunder berupa dokumen berupa artikel, kajian ilmiah atau kaitan dengan objek penelitian. Teknik pengambilan data penelitian ini adalah; Pengamatan, klasifikasi dan analisis data. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi kata-kata, gambar dan audio video klip resmi Kalih Welasku dari kanal YouTube Denny Caknan. Analisis data diperoleh melalui teknik deskriptif-analitik, yang kemudian dikaitkan dengan teori analisis kontekstual dalam ilmu linguistik.

PEMBAHASAN

Analisis Kontekstual pada lagu ' kalih welasku' Denny Caknan

NO	LIRIK LAGU	TERJEMAH
1.	Anane mung tresno kalih welasku Anane mung iki sing tak nduweni	Yang ada hanyalah cinta dan kasih sayangku Adanya hanya ini yang aku punya
2.	Doyo doyo ngganduli Doyo doyo nangisi	Serasa ingin mempertahankan Serasa ingin menangis
3.	Kesandung-sandung aku Maksane atimu	Tersandung-sandung aku Memaksakan hatimu
4.	Gapuk meh tumbang Tak gawe gawe dewe Raiso ngukur kurang kesadaranku	Rapuh hampir tumbang Aku yang buat sendiri Tak bisa mengukur, kurang kesadaranku
5.	Kekarepanku yen pancen dadi siji Iso ngrumat lan baturi Tekan besok nganti petuk pati Urung kewujud we kesusu mutusi	Keinginanku jika memang menjadi satu Bisa merawat dan menemani Sampai besok nanti ketemu mati Belum terwujud kamu terburu- buru memutuskan

6.	<p>Aku sembrono ning ra sepiro Malah dadi perkoro Nanging rapopo ketulo tulo Dadi tulisan kanggo cerito tuo Anane mung tresno kalih welasku</p>	<p>Aku ceroboh yang tak seberapa Malah jadi masalah Tapi tidak apa-apa sengsara ini Jadi tulisan untuk cerita tua Adanya hanya cinta dan belas kasihku</p>
----	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

a. Analisis Kesalahan dalam Penulisan Kata dalam Lirik Lagu ‘Kalih Welasku’

Pada tabel di atas, penulis mencetak tiap-tiap kesalahan dalam penulisan kata lirik lagu kalih welasku dengan kalimat miring, pembenaran dari kalimat tersebut ialah :

NO	SALAH	BENAR	KETERANGAN
1.	Tresno	Trêsno	<p>Pada kata tersebut hanya terdapat kesalahan ejaan, yang tidak mempengaruhi perubahan makna.</p> <p>Kata /Trêsno/ memiliki arti cinta. Dengan demikian, kata /Tresno/ yang benar yaitu / trêsno/. Hal itu karena, Fonem /ɔ/ merupakan vokal rendah, belakang, netral, dan terbuka dalam bahasa Jawa biasanya disebut a jejeg. Vokal ini dapat berdistribusi diawal,</p>

			tengah, dan juga diakhir suku kata.
2.	Doyo	Doyo	<p>Kata di samping hanya mengalami kesalahan dalam penulisan yang tidak berdampak pada perubahan makna.</p> <p>Kata /tresna/ memiliki arti cinta. Dengan demikian, kata /tresno/ yang benar yaitu / trêsnɔ/.</p> <p>Hal itu karena, Fonem /ɔ/ merupakan vokal rendah, belakang, netral, dan terbuka dalam bahasa Jawa biasanya disebut a jejeg. Vokal ini dapat berdistribusi diawal, tengah, dan juga diakhir suku kata.</p>
3.	Raiso	Raiso	<p>Kata di samping hanya mengalami kesalahan dalam penulisan yang tidak berdampak pada perubahan makna.</p> <p>Kata /raisɔ/ memiliki arti tidak bisa. Dengan</p>

			<p>demikian, kata /raiso/ yang benar yaitu /raisɔ/. Hal itu dikarenakan seharusnya vokal “O” dalam akhiran sebuah kata menggunakan huruf “a”. Karena akhiran kata jika huruf “a” berada di akhir penulisannya seharusnya menggunakan huruf “a”. Walaupun vokal yang digunakan “O”.</p> <p>Karena itu, Fonem /ɔ/ merupakan vokal rendah, belakang, netral, dan terbuka dalam bahasa Jawa biasanya disebut a jejeg. Vokal ini dapat berdistribusi diawal, tengah, dan juga diakhir suku kata.</p>
4.	We	Kowe	Bahasa baku yang benar yaitu /Kowe/ yang memiliki arti kamu.
5.	Semrono	Sembrono	Kata di samping hanya mengalami kesalahan dalam penulisan yang

			<p>tidak berdampak pada perubahan makna.</p> <p>Kata “sembrono” memiliki arti ceroboh. Penulisan tersebut salah dikarenakan. seharusnya vokal “O” dalam akhiran sebuah kata menggunakan huruf “a”. Karena akhiran kata jika huruf “a” berada di akhir penulisannya seharusnya menggunakan huruf “a”. Walaupun vokal yang digunakan “O”.</p> <p>Karena itu, Fonem /ɔ/ merupakan vokal rendah, belakang, netral, dan terbuka dalam bahasa Jawa biasanya disebut a jejeg. Vokal ini dapat berdistribusi diawal, tengah, dan juga diakhir suku kata.</p>
6.	Ra	Ora	Bahasa baku yang benar yaitu /Ora/ yang memiliki arti tidak.

7.	Sepiro	Sepiro	<p>Kata di samping hanya mengalami kesalahan dalam penulisan yang tidak berdampak pada perubahan makna.</p> <p>Kata“sepiro” memiliki arti seberapa. Penulisan tersebut salah dikarenakan</p> <p>Fonem /ɔ/ merupakan vokal rendah, belakang, netral, dan terbuka dalam bahasa Jawa biasanya disebut a jejeg. Vokal ini dapat berdistribusi diawal, tengah, dan juga diakhir suku kata.</p>
8.	Perkoro	Perkoro	<p>Kata di samping hanya mengalami kesalahan dalam penulisan yang tidak berdampak pada perubahan makna.</p> <p>Kata “Perkoro” memiliki arti masalah. Penulisan tersebut salah dikarenakan</p>

			Fonem /ɔ/ merupakan vokal rendah, belakang, netral, dan terbuka dalam bahasa Jawa biasanya disebut a jejeg. Vokal ini dapat berdistribusi diawal, tengah, dan juga diakhir suku kata.
9.	Rapopo	Rapopo	<p>Kata di samping hanya mengalami kesalahan dalam penulisan yang tidak berdampak pada perubahan makna.</p> <p>Kata “rapopo” memiliki arti tidak apa-apa. Penulisan tersebut salah dikarenakan</p> <p>Fonem /ɔ/ merupakan vokal rendah, belakang, netral, dan terbuka dalam bahasa Jawa biasanya disebut a jejeg. Vokal ini dapat berdistribusi diawal, tengah, dan juga diakhir suku kata</p>
10.	Kanggo	Kanggo	Kata di samping hanya mengalami kesalahan dalam penulisan yang

			<p>tidak berdampak pada perubahan makna.</p> <p>Kata “kanggo” memiliki arti untuk. Penulisan tersebut salah dikarenakan</p> <p>Fonem /ɔ/ merupakan vokal rendah, belakang, netral, dan terbuka dalam bahasa Jawa biasanya disebut a jejeg. Vokal ini dapat berdistribusi diawal, tengah, dan juga diakhir suku kata</p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

b. Analisis Kontekstual Pada Lirik ‘Kalih Welasku’ menggunakan Prinsip Penafsiran Personal

Prinsip yang digunakan dalam menafsirkan secara personal yang berkaitan siapa ataupun keadaan seperti apa yang digambarkan pencipta lagu mengenai lirik-lirik yang dituliskan dalam suatu wacana dalam untaian kata-kata dalam lagu. Dalam hal ini, siapa penutur dan siapa mitra tutur sangat menentukan makna sebuah tuturan.

1. Kedudukan penutur digambarkan melalui lirik lagu yang menceritakan mengenai putus cinta seseorang. Melalui sebuah lirik lagu tersebut sangatlah penting dalam menyampaikan isi hati dan keadaanya dalam sebuah lagu.
2. Berdasarkan judul lagu Kalih Welasku ini menceritakan tentang kisah cintanya yang putus karena masalah-masalah kecil yang tidak dapat di selesaikan. Kecerobohan kecil yang menjadi sumber masalah besar bagi hubungannya.

SIMPULAN

Lagu merupakan sebuah karya sastra puisi yang berupa kumpulan larik yang tersusun dan dinyanyikan. Sebuah lagu dapat menggambarkan suasana yang digambarkan pengarang. Dalam setiap lirik lagu tidak terlepas dari segi makna yang terkandung didalamnya. Pencipta lagu membuat lirik dalam lagunya berbeda-beda dari segi nada dan ungkapan dari lirik yang dikarangnya. Namun, demikian setiap lirik yang dibawakan juga dapat mengalami kesalahan ejaan. Dalam lagu ‘Kalih Welasku’ yang berbahasa daerah juga memiliki beberapa kesalahan dalam penulisan bahasa Jawa yang baku dan benar. Karena itu, penulis mencoba untuk membenarkan kesalahan dalam setiap kata dalam setiap lirik lagu tersebut. Semoga dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan manfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, Tamia Rindi, Nurmada Ningsih, and Insi Sastika. 2020. "Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos Pada Lagu 'Lathi' Karya Weird Genius." *Asas: Jurnal Sastra* 9(2): 61–71.
- Asmara, Rangga. 2017. "Analisis Kontrastif Kesalahan Penulisan Bahasa Jawa Dalam Ortografi Latin Sebagai Wahana Konservasi Bahasa Jawa." *Prosiding Conference on Language and Language Teaching (CLLT)*: 395–400.
- Cahyo, Ahmad Nur, Timbul Apri Ardinata Manullang, and Muhammad Isnan. 2020. "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti." *Asas: Jurnal Sastra* 9(1).
- Damayanti, Rose. 2013. "Kesalahan Ejaan Kata Pada Lirik Lagu Campursari Album Emas Didi Kempot." : 1–70.
- Guanabara, Editora, Koogan Ltda, Editora Guanabara, and Koogan Ltda. 2011. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa Huruf Latin Yang Disempurnakan*. Balai Bahasa Yogyakarta.
- Hamad, Ibnu. 2007. "Lebih Dekat Dengan Analisis Wacana." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 8(2): 325–44.
- Haq, Ziaul, Teknik Informatika S, Universitas Dian, and Nuswantoro Semarang. "Pengenalan Fonem Vokal Bahasa Jawa Mataraman Menggunakan Metode Liner Predictive Model Dan Hidden Markov Model."
- Hasanudin, Cahyo. 2017. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Kabupatenbojonegoro." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 17(1): 120.
- Ma'rufi, Ilham. Ardi, Mulia. 2021. "Yummil Hasan, Dkk-Komunikasi Orang Tua" *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 12(1): 15–27. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/index>.
- Nesi, Antonius. Ventianus Sarwoyo. 2008. "Analisis Wacana Logis Berwacana Dan Santun Bertutur." : 1–55.
- Prasetyo, Ari. 2018. "Masalah Penulisan Fonem / a / Dan / o / Dalam Bahasa Jawa." : 18–22.

- Purwanto, Sugeng. 2019. “Ejaan Latin Bahasa Jawa Memprihatinkan, Mana Jati Diri Orang Jawa?” *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi-u)*: 978–79.
- Rakhmawati, Annisa, Muhammad Rohmadi, and Budhi Setiawan. 2015. “Analisis Wacana Tekstual Dan Kontekstual Dalam Naskah Drama ‘Matahari Di Sebuah Jalan Kecil’ Karya Arifin C. Noor Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas.” *BASASTRA: Jurnal Penelitian Sastra, Bahasa Indonesia dan Pengajarannya* 3(2): 1–17.
- Wiratsiwi, Wendri, and Mega Puspita Sari. 2020. “Analisis Kesalahan Tata Tulis Bahasa Jawa Pada Mahasiswa S1 PGSD Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat: Universitas PGRI Ronggolawe* 5(1): 99–103.
- Yatimah, Safaroh Nurul. 2016. *Analisis Kesalahan Menulis Kalimat Berhuruf Jawa Pada Siswa Kelas V Sd Se-Kabupaten Batang*.
- Zaeroni, Nila Sa'idah, and Bagus Wahyu Setyawan. 2022. “Analisis Campur Kode Pada Lirik Lagu ‘Angel’ Dipopulerkan Oleh Denny Caknan Dan Cak Percil.” *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya* 7(1): 28.